

Seni Lukis Modern Belgia

- Lebih 100 tahun dalam 100 reproduksi

Oleh Kusnadi

DALAM abad 20 ini, sebuah museum dimana saja pada hakekatnya sudah dapat terkunjungi setiap orang. Si fatnya yang „masif“ sudah dapat dicairkan, dirobah menjadi „portable“, dapat dibawa kemana-mana, jika isinya lewat reproduksi-reproduksi yang besar dan berwarna, dapat diperbanyak dan disebar-

luaskan keseluruh dunia yang membutuhkan.

Ini tidak berarti bahwa orang tidak memerlukan lagi untuk melihat karya-karya seni yang orisinal, yang sudah barang tentu lebih berharga sebagai pengalaman untuk menghayatinya. Namun dengan media apresiasi budaya yang „up to date“ seperti tersebut diatas, telah dimungkinkan tercapainya

kemajuan pengertian budaya dan hubungan budaya antar bangsa, mengenai hasilnya dari berbagai jaman dengan cepat. Dapat tercegahnya kesempatan pandangan yang terlalu mengkotak-kotakkan nilai-nilai kebudayaan yang sebenarnya universal.

Disamping pameran - pameran yang dapat diselenggarakan dengan memperhatikan karya-karya orisinal In donesia maupun luar negeri, telah kita saksikan berbagai pameran reproduksi dan foto, kadang-kadang dengan pemutaran slide atau film, tentang seni lukis klasik India; kaligrafi berbagai jaman dan bangsa; seni lukis modern Eropa; karya-karya Pi casso dan seni lukis Austria dalam melengkapi pameran yang bersifat orisinal.

Seni Lukis Belgia dalam reproduksi.

Didalam pameran antara tanggal - 10 s/d 2-11-1974, dalam gedung Lingkar Budaya, Jl. Tanjung 34, Jakarta, kita dihadangi sebanyak corak yang dikerjakan seniman Belgia dalam 130 tahun terakhir dan menurut tahun-tahun pemunculannya di Belgia mulai dengan realisme (1840); impressionisme (1875); expressionisme (1860); sur-realisme (1922) dan seni abstrak (1914) yang bersama sama merupakan periode seni modern Belgia.

Kalau corak-corak tersebut diatas menampilkan pemunculan realisme sebagai corak yang pertama bagi periode modern Belgia, tentunya karena corak ini selain dikenal sebagai dasar corak untuk seni lukis Eropa sejak Yunani klasik, realisme di Belgia juga sudah tumbuh sebelum pertengahan abad 19 dan sudah mempunyai akar-akarnya yang lebih dalam.

Corak naturalisme yang paling dekat pada corak realisme, sudah digarap oleh Rubens dalam abad 17 dengan pencapaian reputasi internasional, karena Rubens telah mempunyai ciri yang khas sebagai pribadi seniman naturalis yang diakui Eropa.

Lebih tua dari masa Rubens itu, adalah mahzab Vlaams pada abad 16 yang walaupun cenderung pada expressionisme, sudah dilakukan oleh Breugel, menguraikan kehidupan rakyat atas dasar penghayatan suatu penyelaman yang teliti, untuk menyoroti peri-kehidupan, ciri-ciri dan suka-dukanya secara mendetail, bersifat liris-satiris yang jenaka. Corak yang banyak mengandung nilai-nilai kemanusiaan ini, diungkapkan secara plastis maupun simbolis.

Symbolisme sebagai cara pengucapan kiasan, terbukti